

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan keseluruhan komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan terjadi perubahan sikap peserta didik menuju kedewasaan, baik dalam hal fisik, mental, intelektual, sosial, moral, maupun emosional. Sesuai dengan Undang-Undang RI pasal 1 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dijelaskan, maka diperlukan alat atau pedoman untuk mencapainya. Pedoman atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu kurikulum. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Kurikulum yang baru diberlakukan adalah kurikulum 2013 atau kurikulum tematik, Pada kurikulum 2013 ini proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengintegrasikan beberapa materi pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Menurut Ibnu Hajar (2013, hlm. 21) secara sederhana “Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik”

Tujuan dari kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada pembelajaran tematik setiap tema terdiri dari empat subtema dan setiap subtema terdiri dari enam pembelajaran. Salah satu subtema yang terdapat pada kurikulum tematik ini adalah Pemanfaatan Energi. Subtema pemanfaatan energi merupakan subtema ke dua, dari tema selalu berhemat energi di kelas IV sekolah dasar. Pada subtema tersebut peneliti mengambil pembelajaran ke-Enam, yang terintegrasi dari materi pelajaran yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia, yang memuat konsep tentang sifat perpindahan panas, pengalaman berkerja sama dengan teman dan konsep pembuatan laporan dengan menggunakan kata baku dan tidak baku. Pada konsep materi tersebut, sebaiknya proses pembelajaran lebih menekankan pada praktik dan pengamatan siswa secara langsung, sehingga siswa tidak verbalistik dan dapat lebih memahami konsep materi yang diajarkan.

Karakteristik dari pembelajaran tematik diantaranya sangat menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan dipilih atau dirancang bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, sehingga dengan diterapkannya pembelajaran tematik para peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung serta dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Salah satu cara untuk mendukung kegiatan siswa tersebut, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang mampu menciptakan situasi yang dapat mengaktifkan siswa. Menurut Suhardi (2007, hlm. 24) “Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas”. Dengan demikian, peneliti bersama dua rekan lainnya mencoba mendesain dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Media Pembelajaran. Pada penelitian ini fokus peneliti adalah pada perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran.

Menurut Asyhar (2012, hlm. 8), media pembelajaran dapat dipahami sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. “Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media.” (Asyhar, 2012, hlm. 28). Sesuai dengan fungsi dan manfaat media pembelajaran menurut Hamalik (dalam Arysad, 2007, hlm.15) mengemukakan bahwa, “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh –pengaruh psikologis terhadap siswa.”

Di sekolah dasar salah satu tingkat keefektifan dalam pembelajaran yaitu dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menerapkan azas kekonkritan dalam mengelola proses pembelajaran, dalam hal ini seorang guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran harus bisa menjadikan apa yang diajarkannya sebagai

sesuatu yang konkrit (nyata) sehingga siswa akan mudah paham tentang sesuatu yang diajarkan. Sesuai dengan teori Jean Piaget tentang tingkat kemampuan berpikir, bahwa siswa usia 7-11 tahun, tingkat berpikir seseorang berada pada tingkat operasional konkret. Sehingga untuk mewujudkan sesuatu yang konkrit dalam pembelajaran, seorang guru harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya peran media dalam proses pembelajaran, maka guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang sederhana tetapi menarik bagi siswa, terampil menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia disekolah dasar, dan dapat mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa jika media pembelajaran yang dibutuhkan tidak tersedia disekolah.

Fakta yang terjadi dilapangan, masih banyak guru yang kurang menyadari pentingnya menggunakan media pembelajaran di sekolah dasar, terbukti dengan masih banyaknya guru yang hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku ajar dan modul yang sudah tersedia disekolah-sekolah. Tentu dengan hanya menggunakan buku ajar dan modul, proses pembelajaran bersifat konvensional, dan kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013 itu sendiri, yang pada proses pembelajaran menekankan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.,

Hal ini sejalan dengan hasil observasi di SDN Cibeureum 2, kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya yang merupakan sekolah yang dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan kurikulum 2013. Pada subtema pemanfaatan energi pembelajaran ke-enam, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada subtema tersebut masih bersifat verbalistik, terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa di kelas IV SDN Cibeureum 2. Kebanyakan siswa tertukar dalam membedakan dan memahami konsep cara perpindahan panas . Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa hanya menggunakan media buku ajar yang sudah

tersedia disekolah, tanpa adanya media lain yang menarik dan lebih dapat memperjelas konsep materi bagi siswa, sehingga berdampak pada subtema pemanfaatan energi pembelajaran ke-enam siswa masih kurang memahami konsep materi tersebut.

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan diatas maka diperlukan pengembangan media yang dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, menarik dan memotivasi siswa dalam belajar serta dapat lebih memperjelas konsep sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena untuk memanfaatkan sarana yang telah tersedia di SDN Cibureum 2, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan salah satu jenis media yaitu multimedia yang dikemas menggunakan program aplikasi dalam bentuk Microsoft Power Point. Multimedia merupakan media yang dapat mengintegrasikan berbagai jenis media dan peralatan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran seperti gambar, video, animasi sehingga dengan menggunakan multimedia, pembelajaran akan lebih menarik, memotivasi siswa, serta dapat lebih memperjelas materi. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan multimedia, akan lebih mengoptimalkan persiapan guru, karena tentu dengan menggunakan multimedia, guru sebelumnya akan mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disajikan sehingga menambah kesiapan guru dalam pembelajaran serta dapat mengefektifkan waktu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Multimedia pada Subtema Pemanfaatan Energi di Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi dan analisis masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran di sekolah dasar kurang inovatif sehingga kurang membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Media pembelajaran yang digunakan kurang mengintegrasikan beberapa

materi pelajaran.

- c. Media pembelajaran yang tersedia tidak sesuai dengan materi atau konsep yang diajarkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah media yang digunakan pada subtema pemanfaatan energi sebelum digunakan multimedia kelas IV di SDN Cibeureum 2?
- b. Bagaimanakah rancangan multimedia pada subtema pemanfaatan energi untuk siswa kelas IV di SDN Cibeureum 2?
- c. Bagaimanakah implementasi rancangan multimedia pada subtema pemanfaatan energi untuk siswa kelas IV di SDN Cibeureum 2?
- d. Bagaimanakah multimedia pada subtema pemanfaatan energi yang dapat di gunakan untuk siswa kelas IV di SDN Cibeureum 2?

3. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Pengembangan difokuskan pada media pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.
- b. Pengembangan multimedia pembelajaran terfokus pada kegiatan pembelajaran 6, subtema pemanfaatan energi di kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN Cibeureum 2 Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan media pada subtema pemanfaatan energi yang digunakan saat ini untuk siswa kelas IV di SDN Cibeureum 2.
2. Untuk mengembangkan rancangan multimedia pada subtema pemanfaatan energi untuk siswa kelas IV di SDN Cibeureum 2.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi rancangan keefektifan penggunaan multimedia pada subtema pemanfaatan energi di kelas IV SDN Cibeureum 2.

4. Untuk menghasilkan multimedia pada subtema pemanfaatan energi yang dapat digunakan di kelas IV SDN Cibeureum 2.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis,

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran nyata tentang pengembangan media pembelajaran tematik pada subtema pemanfaatan energi di kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia powerpoint yang diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai media pembelajaran tematik di SD dan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dan inovatif pada subtema pemanfaatan energi di kelas IV Sekolah Dasar.

- c. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam merancang media pembelajaran tematik bagi siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan pokok pikiran dari setiap bab, yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan penelitian. Dengan struktur organisasi skripsi, akan dapat mempermudah pembaca untuk memahami alur dari pemikiran penulisan skripsi.

Bab I berisi pendahuluan, bab ini akan membahas latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berkaitan dengan gejala kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terdapat di lapangan sebagai suatu dasar pemikiran untuk menetapkan suatu focus

permasalahan, menjelaskan focus objek dan subjek yang akan diteliti. Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah, dengan identifikasi masalah penulis dapat menentukan batasan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu analisis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian merupakan penyajian terdapat hasil yang ingin dicapai setelah peneliti selesai melakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Dan selanjutnya manfaat penelitian yaitu dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik bagi sekolah, guru, siswa dan praktikan, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, kajian pustaka berisi mengenai konsep-konsep, landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bab III berisi metode penelitian. Metode penelitian merupakan penjabaran mengenai prosedur yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, pada hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data serta pembahasan dan analisis temuan yang diperoleh penulis.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran memaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan peneliti, pada simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian.